

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki hal terpenting dalam hidup. Manusia sejak lahir memperoleh bahasa untuk berkomunikasi. Selain untuk berkomunikasi, bahasa juga memudahkan manusia untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, tanpa bahasa manusia akan sulit untuk melakukan aktifitasnya. Bahasa adalah media untuk memudahkan kita menyimpan dan memilih informasi yang kita gunakan dalam mengamati dan memecahkan masalah. Bahasa juga membantu kita untuk mengetahui informasi secara lebih mendalam. Oleh karena itu bahasa merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia.¹

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama dalam kehidupan manusia di dunia ini baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun berupa simbol tertentu. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi karena manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lain. Dalam setiap interaksi pasti ada komunikasi dan dalam komunikasi itu pasti bahasa.

Secara umum bahasa yang digunakan manusia di belahan dunia mana pun adalah sama karena bahasa itu universal. Perbedaan terletak pada variasi bahasanya, misalnya orang di negara Inggris untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, orang di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, orang di Perancis menggunakan bahasa Perancis, dan sebagainya.²

¹ Nurbiana Dhieni, dkk. Metode pengembangan bahasa. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.22

² Meilan Arsanti. "Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik)". dalam: *Jurnal PBSI*, Vol. 3, No. 2, (2014), 24-25.

Bahasa pertama adalah bahasa yang pertama kali didapat oleh anak sejak kelahirannya. Anak pada umumnya memperoleh komponen bahasa mereka yang pertama dari pengasuh dan mayoritas didapat dari ibunya. Oleh karena itu, bahasa pertama biasa disebut dengan bahasa ibu atau *mother tongue*. Anak pertama kali memperoleh bahasa tersebut antara masih bayi kurang lebih satu tahun, bermula dari mendengar orang yang mengajaknya bicara, kemudian bayi memperhatikan wajah orang tersebut lalu bayi merespon sesuai dengan kemampuannya.³

Pemerolehan bahasa pada anak adalah proses yang terjadi di otak seorang anak ketika ia memperoleh akuisisi bahasa, proses bahasa yang diperoleh anak sangat lama dari yang belum terbiasa dengan bahasa hingga fasih berbahasa. Dalam hal ini pemerolehan bahasa pada anak-anak akan membawa kelancaran dalam berbahasa. Melalui bahasa, terutama bahasa pertama, seorang anak belajar untuk menjadi anggota masyarakat. Dengan demikian, bahasa ibu (bahasa pertama) menjadi salah satu sarana bagi seorang anak untuk mengekspresikan perasaan, keinginan, keyakinan, ide, harapan dan sebagainya. Anak juga mengetahui bahwa tidak selalu dia dapat mengekspresikan perasaannya dengan jelas.

Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan salah satu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan. Itulah sebabnya masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif selama kurang lebih dua decade. Pada saat itu telah dipelajari banyak hal mengenai bagaimana anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit sekali yang diketahui mengenai proses actual perkembangan bahasa. Satu hal yang perlu diketahui bahwa

³ Rosika Herwin Puspitasari¹ dan Paramita Ida Safitri², *Penguasaan Bahasa Pertama (MOTHER TONGUE) Pada Batita Dan Balita Transmigrasi Asal Jawa Di Silat Kapuas Huly Kalimantan Barat: Kajian Psikolinguistik*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 647.

pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit aspek-aspek kematangan biologis, kognitif dan sosial.⁴

Proses pertumbuhan dan perkembangan akan sampai pada interaksi dengan orang lain, umumnya pada lingkungan di bermain anak dan khususnya lingkungan di rumah terutama interaksi dengan orangtua si anak. Interaksi pada anak umur 0-3 tahun sudah dapat dilakukan melalui komunikasi dengan berbicara. Bagi orang tua yang tidak terlalu memperhatikan perkembangan anak, akan merasa heran apabila pada saat berkomunikasi dengan mereka, si anak akan berbicara sesuatu yang belum pernah di dengar.

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan.

Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa. Masa bayi atau balita (di bawah lima tahun) adalah masa yang paling signifikan dalam kehidupan manusia. Seorang bayi dari hari ke hari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan bicara, namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk membantu perkembangannya, ibu dapat membantu memberikan stimulasi yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan perkembangan

⁴ Muhammad peri Syaprizal. *Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak*. dalam: *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 2 (2019), 76

kemampuan serta kematangan jasmani terutama yang bertalian dengan proses bicara, komunikasi tersebut makin meningkat dan meluas.

Pemerolehan Bahasa Pertama, dalam pelaksanaan memerlukan pendampingan dari ibu karena tidak semua anak dapat berproses secara berlangsung di dalam otak kanak-kanak dimulai dari ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya dan banyaknya canggih teknologi sehingga terlambatnya dalam pemerolehan bahasa pertamanya. Perlu adanya pendampingan yang khusus dan konsisten dari ibu supaya anak dapat melewati tahap ini dengan baik.

Mayoritas Ibu-ibu di Perum Permata, Blok Ec 1, Kab. Tangerang memiliki kebiasaan yang salah terkait dengan pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini, kejadian tersebut juga diperkuat dengan perilaku ibu yang kurang tepat dalam mendampingi pembiasaan anak ketika mengajarkan anak dalam memperoleh bahasa pertamanya. Kondisi ini mungkin disebabkan karena sudah menjadi kebiasaan warga setempat dan pengetahuan ibu yang kurang mengenai cara melatih anak dalam pemerolehan bahasa pertamanya. Terbukti dari tingkat pendidikan ibu yang rata-rata sibuk bekerja, hanya mengandalkan teknologi dan keadaan keluarga yang kurang sehingga tidak adanya waktu untuk mengajarkan anak dari usia dini dalam pemerolehan bahasa pertamanya sehingga tidak mudah dicapai oleh anak, dan kesiapan mental dan fisik anak yang belum siap dalam melakukannya dikarenakan kurangnya kepedulian untuk mengajarkan anaknya.

Disinilah terjadi pola interaksi yang intensif dalam proses pendidikan anak pada suatu keluarga, yang mana ibu sangat berperan penting dan sangat dominan dalam mendidik anak-anaknya.

Berkenaan dengan fenomenal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini Di Perum Permata, Blok Ec 1, Kab. Tangerang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah: “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini Di Perum Permata, Blok Ec 1, Kab. Tangerang” Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan dalam proses pemerolehan bahasa pada anak usia dini di Perum Permata, Blok EC 1, Kab. Tangerang?
2. Apa saja yang dapat dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan pemerolehan bahasa anak?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tidak akan maksimal tanpa adanya peruntukan dimana atau akan kesiapa hasil penelitian yang nantinya tersebut akan ditunjukkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hambatan dalam proses pemerolehan bahasa pada anak usia dini di Perum Permata, Blok EC 1, Kab. Tangerang
2. Untuk mengetahui yang dapat dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan pemerolehan bahasa anak

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, dengan kajian – kajian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan memperluas kajian yaitu mengenai pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. Demikian juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh penutur dalam lingkup keluarga untuk mempertimbangkan pemerolehan bahasa anak pada usia dini agar mengetahui batasan – batasan pemerolehan bahasa pada anak dalam praktik berkomunikasi. Dan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga yang merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh bagi pembentukan karakter bangsa pada anak usia dini.

E. Kerangka Pemikiran

Bahasa pertama anak adalah bahasa yang pertama kali dikuasai oleh anak. Anak yang semula tanpa bahasa kini telah memperoleh satu bahasa yaitu bahasa yang digunakan oleh pengasuhnya, seperti ibu atau bahasa yang terdapat di lingkungan anak. Bahasa pertama merupakan dasar bagi anak untuk memperoleh bahasa kedua dan seterusnya. Bahasa pertama juga merupakan bahasa seumur hidup, karena bahasa pertama akan digunakan seseorang dari pertama ia dilahirkan sampai akhir kehidupannya.

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak anak-anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan

proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak-anak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya.

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah suatu proses yang diperlukan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang semakin bertambah rumit ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai ia memilih berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata bahasa yang baik serta paling sederhana dari bahasa.⁵

Lebih jelasnya pemerolehan bahasa diartikan sebagai suatu proses yang pertama kali dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan bahasa sesuai dengan potensi kognitif yang dimiliki, dengan didasarkan ujaran yang diterima secara alamiah. Seringkali bahasa pertama diperoleh oleh anak yaitu bahasa yang terdapat di lingkungan anak atau didapat oleh pengasuhnya seperti ibu, ayah, dan sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima BAB diantaranya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori Ini Terdiri Dari : Tumbuh Kembang Anak Usia Dini: Pertumbuhan Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini, Aspek – Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini. Bahasa Anak Usia Dini: Fungsi Bahasa Anak Usia Dini, Aspek Perkembangan

⁵ Ahwy oktradiks, “Pemerolehan Bahasa Pertama”, dalam: *Tarbiyatuna Jurnal Penelitian & Pendidikan Islam*, Vol. 4, No,1, (Januari-Juni 2013), 237-238.

Bahasa Anak Usia Dini, Tahapan-Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini. Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini: Teori Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini, Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini, Pemerolehan Bahasa Dalam Tataran Bidang (pemerolehan dalam bidang semantik, pemerolehan dalam bidang sintaksis, pemerolehan dalam bidang fonologi, pemerolehan dalam bidang morfologi), Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Pengujian Keabsahan Data.

BAB IV Hasil dan pembahasan yang terdiri dari Hasil Penelitian Dan Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari Simpulan, dan Saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran.